

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu tempat untuk siswa tempati mencari ilmu. Namun terkadang ditemukan sekolah yang mempunyai masalah pada peserta didik dimana ada salah seorang peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus.¹ Pembelajaran pada dasarnya adalah metode-metode yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar, yaitu keberhasilan belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap individu yang harus dipenuhi tanpa memperhatikan aspek sosial, ekonomi, budaya, serta keadaan fisik dan mental. Dalam kerangka pendidikan yang modern saat ini konsep inklusi telah menjadi paradigma yang dominan dan juga diakui secara universal sebagai upaya untuk menjamin semua orang mendapatkan kesempatan pendidikan yang setara, termasuk anak yang berkebutuhan khusus

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003, Bab 1 Ayat 1 tentang bagaimana sistem pendidikan nasional, pendidikan di cirikan sebagai usaha Suatu pendekatan yang sistematis dan terstruktur dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendukung

¹Suci Trismayanti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (February 2020): 88–100, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>.

tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara aktif dengan menguatkan aspek spiritual, menumbuhkan sikap pengabdian, menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi, meningkatkan kemampuan pengelolaan diri, memelihara moral yang baik, serta melengkapi mereka dengan keterampilan-keterampilan penting bagi keberhasilan bangsa.²

Paradigma dari pendidikan inklusi itu sendiri menegaskan bahwa setiap anak itu memiliki hak untuk belajar bersama dalam lingkungan pendidikan yang reguler, dalam kerangka pendidikan inklusi pengembangan karakter itu menjadi bagian salah satu aspek yang tidak kalah penting dengan aspek kognitif. Karakter yang kuat dan positif menjadi fondasi bagi perkembangan holistic setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus. Bagi peserta didik yang menganut agama kristen pengembangan karakter kristiani menjadi tujuan utama dalam pembelajaran agama kristen karakter kristiani mencakup nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, pengampunan dan pelayanan. Yang mencerminkan ajaran dan teladan Tuhan Yesus Kristus.

Pendidikan merupakan suatu proses terorganisir yang berperan penting untuk mengembangkan manusia secara menyeluruh. Pendidikan bukan sekadar terbatas pada perkembangan hanya bersifat kognitif,

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* (Indonesia: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), 2.

melainkan mencakup dimensi fisik, kesehatan, kemampuan memikirkan, rasa, keinginan, interaksi sosial, hingga spiritual atau keimanan. Oleh karena itu, sekolah dijadikan pendidikan resmi institusi yang memikul mengemban tanggung jawab besar dalam pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan terarah.

Tujuan daripada "Pendidikan tidak hanya bertujuan menciptakan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat serta kualitas pribadi yang baik, melalui hal demikian peserta didik yang mempunyai karakter yang tangguh dapat mengatasi berbagai rintangan dalam hidup dan menjadikan setiap pengalaman sebagai pembelajaran yang berlangsung seumur hidup.³ Pendidikan moral adalah suatu upaya pendidikan yang bertujuan membentuk institusi pendidikan yang dapat mengembangkan generasi masa depan untuk berperilaku baik, bertanggung jawab dan memiliki empati.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan perbedaan antara perilaku yang benar dan salah, tetapi juga merupakan upaya untuk menanamkan kebiasaan positif yang berlandaskan pada nilai-nilai moral,

³Muthma'innah Muthma'innah, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (February 2023): 61, <https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.72>.

etika, dan spiritual, sehingga peserta didik dapat berperilaku dan bertindak dengan konsisten sesuai dengan nilai-nilai tersebut.⁴

Aapun indikator karakter mencakup sifat berkejiwaan, berakhlak, ataupun berbudi pekerti dimana hal itu bisa membedakan satu orang dengan orang yang lainnya, meliputi pembawaan, hati, jiwa, kepribadian, kelakuan, kepribadian, karakter, watak, temperamen, maupun watak. Oleh karena itu, istilah “memiliki karakter” berarti berkarakter, memiliki kepribadian, perilaku, tabiat, dan pemikiran yang baik. Seorang individu yang bersifat baik atau benar itu merupakan orang yang selalu berusaha berbuat hal yang baik itu bagi diri sendiri, sesama serta kepada lingkungan terlebih bagi Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Karakter kristiani dalam 1 Timotius 4:12 “Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu”. Dalam nats ini mencakup beberapa karakter kristiani, yaitu perkataan yang baik, perilaku yang sopan, kasih sayang yang tulus, iman yang kuat, dan kesucian hidup yang terjaga.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang akan meneliti di SDN 638 Salubuah di mana sekolah tersebut tergolong dalam sekolah inklusi yang menerima semua siswa tanpa membedakan walaupun

⁴Ichan. Andika Dirsa, Ayu Kristina Sari Batubara, Novita Maulidya, Ria Rahmawati, Rahmad Risan, Teguh Priyantoro, Sulistyani, Emy Yunita Rahma Pratiwi, Hasrisni, *Pendidikan Karakter* (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknolongi, 2022), 35–45.

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

anak yang datang mendaftar disana termasuk dalam golongan anak berkebutuhan khusus atau memiliki kelaianan fisik berbeda dengan siswa lainnya.

Adapun siswa yang termasuk golongan anak berkebutuhan khusus di SDN 638 Salubuah, satu siswa yang sedang duduk di kelas II mengalami gangguan pada pendengaran sehingga hal ini membuatnya sulit berkomunikasi dengan teman-temannya dan bahkan orang-orang disekitarnya. Akan tetapi meskipun siswa ini memiliki kelainan dia tetap mengikuti setiap pembelajaran bersama dengan teman-temannya dan sampai pada saat ini siswa yang duduk di kelas II meskipun gangguan pada pendengaran tetapi dia bisa mengikuti teman-temannya dia bisa membaca meskipun tidak lancar seperti siswa-siswa normal pada umumnya.

Adapun masalah yang muncul di SDN 638 Salubuah yaitu siswa secara khusus anak berkebutuhan khusus memiliki nilai karakter kristiani yang kurang baik hal itu dapat dilihat melalui pengamatan yang dilakukan, terkadang dia tiba-tiba saja menginjak dan memukul temannya, hal ini menunjukkan bahwa siswa ini tidak memiliki kasih yang di mana kasih tersebut adalah bagian dari karakter kristiani itu sendiri dan juga seperti yang dikatakan guru setelah saya berbicara dengannya melalui telvon bahwa siswa berkebutuhan khusus ini jarang sekali pergi sekolah minggu, guru ini mengatakan demikian karena kebetulan guru ini adalah guru sekolah minggu dari siswa ABK tersebut. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari

tindakan yang tidak memiliki karakter kristiani yang baik. Sehingga berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN 638S Salubuah”.

Pada Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devy Wahyu Cindy Mulyani dan Abidinsyah dengan judul Penelitian ‘ Strategi Pembelajaran Peserta Didik ABK di SD Antar Baru 1 Marabahan”. Hasil Penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan Inklusi memungkinkan siswa ABK untuk mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya dan menerima layanan pendidikan reguler disekolah bersama-sama dengan siswa lain dalam proses pembelajaran.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan di lakukan ini yaitu sama-sama meneliti tentang anak berkebutuhan khusus dan di lakukan di sekolah inklusi. Adapun perbedaan yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang strategi pembelajaran peserta didik ABK sedangkan penelitian yang saya lakukan ini meneliti tentang peran guru PAK dalam Pembentukan karakter kristiani pada siswa ABK.

B. Fokus Masalah

Bertolak dari pemaparan latar belakang sebelumnya, kajian ini menitikberatkan pada eksistensi guru Pendidikan Agama Kristen dalam

kapasitasnya sebagai fasilitator pembelajaran, pengembangan kompetensi, pengarah, dan pendidik. Sementara itu, karakter yang menjadi fokus analisis adalah karakter Kristiani.

C. Rumusan Penelitian

Bertolak dari uraian latar belakang, fokus perumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembentukan karakter Kristiani pada peserta didik berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusi SDN 638 Salubuah ?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari uraian latar belakang, fokus perumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembentukan karakter Kristiani pada peserta didik berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusi SDN 638 Salubuah ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif bagi pengembangan pendidikan di IAKN Toraja, terutama dalam ranah Pendidikan Agama Kristen pada program studi Pendidikan Karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Untuk melengkapi penulis agar siap menjadi pendidik di masa depan serta menyampaikan wawasan lebih luas tentang karakter Kristiani.

b. Guru di sekolah

Khusus untuk guru Pendidikan Agama Kristen, semoga tulisan ini dapat menanamkan wawasan mengenai cara memberikan didikan dan pengajaran pada peserta didik ABK dalam pembentuk karakter Kristiani.

F. Sistematikan Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka yang terdiri dari, Hakikat Guru Pendidikan Krisen, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen, Hakikat Karakter Kristiani, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusi dan Peran Guru PAK dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Berkebutuhan Khusus.

Bab IV : Memuat tentang Hasil temuan dan Analisis Data.

Bbab V : Memuat tentag Kesimpulan dan Saran.